

Mengubah Sistem Kesejahteraan Sosial: Wawasan dari Sistem Informasi Generasi Selanjutnya (SIKS-NG)

Verikah Dwi Windari, Isnaini Rodiyah*

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo; isnainirodiyah@umsida.ac.id

*Correspondence: Isnaini Rodiyah
Email: isnainirodiyah@umsida.ac.id

Abstract: Penelitian ini menilai efektivitas Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Generasi Berikutnya (SIKS-NG) dalam mengolah data kemiskinan di Desa Permisan, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo, menanggapi kebutuhan penting akan peningkatan layanan e-government untuk penyediaan layanan publik yang berkualitas. Menggunakan metodologi kualitatif deskriptif, penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara, bersama dengan data primer dan sekunder, dengan sampling purposif untuk pengumpulan data. Analisis mengikuti model Miles dan Huberman, berfokus pada reduksi data, presentasi, dan penarikan kesimpulan. Kerangka teoritis berdasarkan teori efektivitas Richard M. Steers, yang mencakup indikator pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Temuan menunjukkan bahwa pencapaian tujuan dicapai secara bertahap, integrasi pemangku kepentingan awal telah dimulai oleh pemerintah lokal, dan fasilitas serta infrastruktur yang ada sejalan dengan kebutuhan, meskipun pengembangan aplikasi SIKS-NG masih berlangsung. Studi ini menyoroti potensi alat digital dalam meningkatkan efisiensi layanan pemerintah dan menyarankan strategi adaptasi lebih lanjut untuk aplikabilitas yang lebih luas.

Keywords: Efektivitas, SIKS-NG, Sistem informasi kesejahteraan sosial.



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: *This study assesses the effectiveness of the Next Generation Social Welfare Information System (SIKS-NG) in processing poverty data in Permisan Village, Jabon District, Sidoarjo Regency, addressing a crucial need for enhanced e-government services for quality public service delivery. Employing a descriptive qualitative methodology, the research utilizes observation and interviews, alongside primary and secondary data, with purposive sampling for data collection. Analysis follows the Miles and Huberman model, focusing on data reduction, presentation, and conclusion drawing. The theoretical framework is based on Richard M. Steers' effectiveness theory, which includes goal attainment, integration, and adaptation indicators. Findings reveal that goal attainment is progressively achieved, initial stakeholder integration has been initiated by the local government, and the existing facilities and infrastructure align well with the needs, despite ongoing development of the SIKS-NG application. The study highlights the potential of digital tools in improving governmental service efficiency and suggests further adaptation strategies for broader applicability.*

Keywords: *Effectiveness, SIKS-NG, Social Welfare Information System.*

Introduction

Good governance bukan merupakan istilah yang baru di negara Indonesia. Good governance adalah suatu konsep pendekatan yang berorientasi kepada pembangunan sektor publik oleh pemerintahan yang baik [1]. Good governance juga diartikan sebagai penyelenggaraan pemerintahan yang transparan, bertanggung jawab, akuntabel, efektif dan efisien. Penyelenggaraan pemerintahan yang transparan memiliki arti seluruh bentuk kebijakan yang dilaksanakan oleh pemerintah bersifat terbuka, bertanggung jawab berarti

pemerintah dapat mempertanggung jawabkan kinerja yang telah mereka lakukan kepada warga negara karena mereka dipilih oleh masyarakat dan memikul harapan seluruh warga negara, akuntabel artinya pemerintah bertanggung jawab terhadap kebijakan yang telah mereka tetapkan, efektif memiliki arti penyelenggaraan pemerintahan sesuai dengan sasaran perencanaan yang telah ditetapkan serta bersifat efisien yang artinya penyelenggaraan pemerintahan dilaksanakan dengan berdaya guna, hemat dan tidak berbelit-belit. Di Indonesia, good governance yang berdasarkan pada transparansi dapat menjaga kestabilan dari pemerintahan dan demokrasi dalam kurung waktu yang panjang. Tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) sudah lama menjadi mimpi bagi Republik Indonesia sebab dengan memiliki sistem pemerintahan yang baik diharapkan dapat memberikan kualitas pelayanan publik yang lebih baik, praktik korupsi semakin menurun, dan pemerintah akan lebih bijak terhadap kepentingan warga. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama seluruh pemangku kepentingan dalam melawan praktik korupsi, pemerintahan yang transparan dan adil. Berbagai upaya untuk menghadirkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) telah ditempuh oleh pemerintah Indonesia, namun pada kenyataannya dalam penerapan good governance di Indonesia masih ditemui banyak kekurangan yang disebabkan oleh minimnya transparansi sehingga satu dari banyak syarat good governance tidak dapat terpenuhi [2]. Dalam upaya mewujudkan good governance memang diperlukan keterlibatan dan komitmen serta kesadaran dari seluruh pihak yang terlibat baik dari pemerintah maupun masyarakat.

Perkembangan Sistem Informasi dan Teknologi Informasi (SI/TI) yang sangat pesat pada saat ini, telah dianggap sebagai sumber daya yang sangat penting bagi organisasi (baik organisasi pemerintah maupun organisasi swasta [3]. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah dunia menjadi mudah berkat dukungan teknologi komputer, terbukti bahwa mekanisme kerja yang panjang dan berulang menjadi efektif. Kebutuhan akan data kesejahteraan sosial perlu dikelola dengan baik, akuntabel, dan berkelanjutan menjadi dasar dikeluarkannya Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Data Kesejahteraan Sosial. Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial berbasis elektronik merupakan upaya pemanfaatan teknologi informasi yang mengimplementasikan pada Sistem Informasi kesejahteraan berperan sebagai bentuk penyelenggaraan dan peningkatan pelayanan baik bagi masyarakat, instansi pemerintah maupun aparatur sipil negara [4]. Pelaksanaan SPBE ini tidak dapat dijauhkan dari kehadiran E-government. E-government adalah cara yang digunakan pemerintah untuk menyajikan informasi dan layanan yang lebih memudahkan warga negara dengan memanfaatkan teknologi informasi serta komunikasi yang kreatif dengan aplikasi berbasis web via internet (web-based internet application) [5]. Sejak digaungkannya E-government, konsep baik dari E-government dapat diterima dengan baik oleh pemerintah Indonesia, hal tersebut sejalan dengan mulai bermunculannya web atau aplikasi E-government yang digunakan untuk optimalisasi pelayanan publik dan administrasi internal [6].

E-government erat kaitannya dengan penggunaan sistem informasi. Penggunaan sistem informasi memiliki tujuan guna memberikan kemudahan pada pengelolaan dan penyimpanan data sehingga akan diperoleh sebuah informasi yang akurat dan

tepat. Dengan sistem yang akurat dan tepat dapat mengurangi angka kesalahan yang tidak diharapkan sehingga kinerja yang lebih efektif dan efisien dapat ditingkatkan [7]. Pemanfaatan teknologi pada lingkungan Pemerintah Indonesia Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah daerah di Indonesia mulai menciptakan berbagai sistem informasi guna mengatasi permasalahan yang mereka hadapi [8]. Program aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation (SIKS-NG) merupakan aplikasi manajemen Kementerian Sosial Republik Indonesia untuk melakukan pengusulan data baru dan perbaikan basis data terpadu masyarakat miskin. Kementerian Sosial Republik Indonesia menerapkan sistem satu data terpadu nasional dalam penyaluran bantuan sosial bagi Penerima Manfaat dan Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) melalui Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation yang selanjutnya disingkat menjadi SIKS-NG sehingga bantuan sosial tepat sasaran. SIKS-NG adalah sistem informasi yang mendukung proses pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Peran data dalam program penanggulangan kemiskinan sangat krusial, berkaitan dengan penetapan sasaran penerima program.

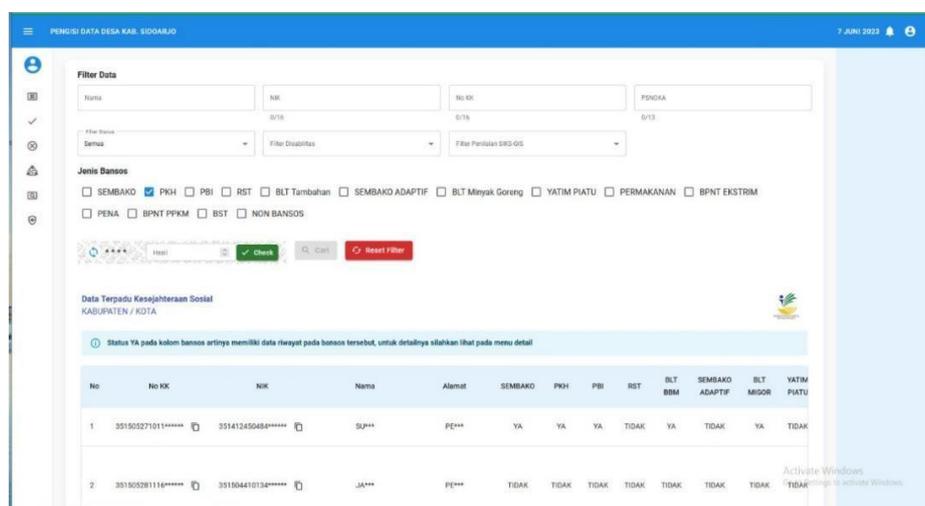
Sebelum adanya Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial (SIKS-NG) seluruh pemerintah Desa Khususnya Desa Permisan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidorjo dalam melaksanakan pendataan bantuan sosial secara manual. Dimana pendataan dimulai dari laporan RT kemudian di kumpulkan dan dilaporkan kepada Pemerintah Desa. Dari data tersebut kemudian Pemerintah Desa Mengajukan kepada pemerintah melalui Dinas terkait. Dengan cara manual dan proses yang cukup panjang dalam pelaporan bantuan sosial tersebut maka rawan dengan permasalahan salah satunya dengan adanya dobel data, nama masyarakat yang sudah meninggal masih terdaftar, banyak masyarakat yang mampu tapi mendapat bantuan, dan banyak lagi lainnya. Dengan adanya hal tersebut maka dalam pendataan terpadu kesejahteraan sosial ini perlu dibenahi dan dikerjakan secara sistematis di seluruh Indonesia. Harapannya dengan adanya sistem tersebut data kesejahteraan sosial tersebut valid dan tepat sasaran.

Penerapan e-government merupakan salah satu cara pemerintah memberikan pelayanan yang prima. Implementasi e-government di Indonesia mulai beragam, salah satunya untuk mengatasi masalah pembaruan data masyarakat kurang mampu yang sering muncul di Indonesia. Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1. Selanjutnya, penyelenggaraan kesejahteraan sosial dalam (Pasal 3) bertujuan untuk (1) meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas dan kelangsungan hidup; (2) memulikan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian; (3) meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial; (4) meningkatkan kemampuan dan tanggung jawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan. Lebih lanjut, Pasal 5 Ayat 2 menyatakan penyelenggaraan sosial diprioritaskan kepada mereka yang memiliki kehidupan yang tidak layak secara kemanusiaan dan memiliki kriteria masalah sosial seperti kemiskinan, ketelantaran, kecatatan, keterpencilan, korban bencana

dan kekerasan. Diatur dalam Pasal 34 Ayat 1 dan 2 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bahwa fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara, serta negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan.

Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) sebagai upaya mengeskalisasi pelayanan publik telah dikerjakan secara sistematis di seluruh Indonesia, tak terkecuali di Kabupaten Sidoarjo. Dalam pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang memiliki peran penting dalam pengelolaannya adalah Desa. Desa Permisan merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo yang turut serta tanggung jawab dan peranan penting dalam sarana pengelolaan satu data terpadu nasional untuk pengentasan kemiskinan. Pemutakhiran data merupakan salah satu keharusan untuk memperbarui data agar bantuan sosial berupa Bantuan Pangan Non Tunai dan Program Keluarga Harapan tepat sasaran serta pemerintah dapat memantau kondisi ekonomi dan sosial.

Pemutakhiran Data Terpadu Kesejahteraan Sosial dilakukan menggunakan aplikasi Sistem Kesejahteraan Sosial Next Generation Geographic Information System. Proses pemutakhiran data dengan memanfaatkan e-government yaitu dengan cara melakukan verifikasi dan validasi data menggunakan aplikasi Sistem Kesejahteraan Sosial Next Generation Geographic Information System. Proses verifikasi dan validasi data dilakukan sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial nomor 5 tahun 2006. Pada peraturan tersebut juga diatur tata cara melakukan proses verifikasi dan validasi data yang terdapat pada bab II pasal 2. Berikut merupakan tampilan Sistem Kesejahteraan Sosial Next Generation (SIKS-NG) sebagai berikut:



Gambar 1. Aplikasi SIKS-NG 2023

Dalam tampilan Aplikasi SIKS-NG tersebut terdapat beberapa menu yang dapat dipergunakan dalam pendataan, beberapa menunya antara lain view DTKS, rekap DTKS, Verifikasi, data usulan dibatalkan, usulan baru serta perbaikan data. Ketepatan dalam menetapkan sasaran program penanggulangan kemiskinan penting untuk menjamin keefektifan program penanggulangan kemiskinan. Sesuai dengan amanat Undang-undang

Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin, dan Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 57/HUK/2017 tentang Penetapan Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin Tahun 2017, Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia memperoleh mandat untuk melakukan verifikasi dan validasi data. Untuk mengawal dan memfasilitasi proses verifikasi dan validasi tersebut, Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kementerian Sosial (Kemensos) meluncurkan aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation (SIKS-NG) untuk pemutakhiran Basis Data Terpadu (BDT). Dengan adanya SIKS-NG ini, pemerintah akan semakin cepat dan mudah untuk melakukan update data kesejahteraan. Munculnya program SIKS-NG ini diharapkan mampu mempermudah dalam pelayanan pemerintah terhadap masyarakat, sehingga mampu menjawab berbagai persoalan di masyarakat terkait pengusulan data yang tidak sesuai dan tidak tepat sasaran. Desa Permisan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo sudah mulai menggunakan program aplikasi SIKS-NG dari tahun 2019.

Desa Permisan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo telah menggunakan Aplikasi SIKS-NG dalam Pemutakhiran Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) di lingkungan Pemerintah Desa Permisan namun, dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari beberapa permasalahan terkait Aplikasi SIKS-NG. Permasalahan yang muncul yaitu hasil input data dimasing-masing desa setelah dilaporkan ternyata banyak data yang belum valid dengan apa yang sudah dikerjakan pihak Desa. Permasalahan selanjutnya yaitu terdapat perbedaan data Bansos antara Aplikasi SIKS-NG dengan data penyalur. Selain itu dari aplikasi setelah hasil kerja diekspor operator merasa kesulitan karena banyak fitur aplikasi yang kurang sempurna diantaranya tidak bisa mengetahui jumlah data masyarakat meninggal, masyarakat yang pindah, tidak ditemukan. Operator harus menghitung ulang secara manual. Ini kemudian menjadi persoalan tersendiri karena dengan adanya aplikasi SIKS-NG ini, diharapkan data yang dibutuhkan bisa muncul secara otomatis. Aplikasi juga dirasa berat ketika dijalankan, ketika kaur pelayanan memasukan data secara terus menerus aplikasi mengalami error. Hal ini juga yang menghambat progress pelaksanaan BDT. Berikut merupakan salah satu data yang menunjukkan usulan dan bantuan yang diterima Pemerintah Desa Permisan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut:

Tabel 1. Data Usulan dan Penerimaan Bansos Desa Permisan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo

No	Bansos	Jumlah Penerima Pada Aplikasi	Penerima Sebenarnya Sesuai Data Penyalur
1	PKH	133 KPM	89 KPM
2	BPNT	232 KPM	215 KPM
3	PBI (JKN-KIS)	1048 KPM	1048 KPM

Dari tabel 1 dapat kita lihat bahwa jumlah usulan dan penerimaan bantuan di lingkungan Desa Permisan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo pada Aplikasi SIKS-NG dengan penerimaan berbeda. Perbedaan tersebut tidak muncul dalam aplikasi namun ketika penyaluran tidak sesuai. Pada aplikasi yang digunakan oleh Pemerintah Desa Permisan juga tidak ada penolakan atau penghapusan pengajuan data.

Dalam proses penyusunan artikel ilmiah ini, penelitian terdahulu memiliki peran yang cukup penting yang digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam melaksanakan

penelitian. Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian ini adalah penelitian pada tahun 2022 dengan judul “Efektivitas Penerapan E- Government Melalui Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation (SIKS-NG) Sebagai Aplikasi Pengolah Data Kemiskinan Di Desa Lamajang Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung” berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa ditemukan permasalahan aplikasi Sistem Kesejahteraan Sosial Next Generation (SIKS-NG) masih belum secara detail memeriksa keberadaan hasil dan dampak terhadap penerima manfaat dikarenakan setelah data diunggah oleh operator serta minimnya fasilitas yang diberikan oleh desa salah satunya laptop karena dalam pengguhanan data oleh operator SIKS-NG merasa kesulitan karena aplikasi dirasa berat ketika dijalankan. Selanjutnya penelitian pada tahun 2022 yang berjudul “Efektivitas Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial Berbasis Aplikasi SIKS-NG Di Dinas Sosial Kabupaten Sampang” berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan permasalahan sebagai berikut yaitu kemampuan sumber daya manusia (SDM) dalam pemutakhiran data masyarakat pada petugas pendataan. Penelitian terdahulu selanjutnya yang dilakukan pada tahun 2022 dengan judul “Implementasi Aplikasi Sistem Kesejahteraan Sosial Next Generation Geographic Information System dalam Pemutakhiran Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (Studi di Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur)” berdasarkan hasil penelitian ditemukan permasalahan sebagai berikut yaitu data yang berada di lapangan masih banyak yang tidak valid sehingga dapat menghambat proses pendistribusian bantuan sosial.

Berdasarkan permasalahan dan penelitian terdahulu diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul efektivitas Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation (SIKS-NG)(Studi di desa permisan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo).

Methodology

Dalam penelitian terkait “Efektivitas Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation (SIKS-NG) (Studi di Desa Permisan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo” ini merupakan penelitian deskriptif dengan jenis data kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah upaya peneliti mengumpulkan data yang didasarkan pada latar ilmiah [9]. Sedangkan penelitian lainnya menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada penelitian dengan tujuan guna memahami gejala dan fenomena serta komprehensif yang dialami oleh subjek penelitian terhadap beberapa beberapa persoalan seperti tindakan, motivasi, persepsi dan lain sebagainya dengan menggunakan deskripsi sebagai penjelasannya . Dengan penelitian kualitatif deskriptif, peneliti bermaksud untuk mengetahui dan menjabarkan secara terperinci serta mendalam efektivitas sistem informasi kesejahteraan sosial next generation (SIKS-NG) di Desa Permisan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Lokasi dari penelitian ini ialah pada Desa Permisan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data ialah metode yang digunakan untuk mengumpulkan bahan yang digunakan dalam sebuah penelitian. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer yang mana peneliti melakukan wawancara

langsung dengan informan yakni Bapak Mudjito selaku Kepala Desa Permisan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo serta Operator Aplikasi SIKS-NG Desa Permisan yaitu Rizkiyatul Jannah . Dan untuk melengkapi hasil dari penelitian tersebut, peneliti juga menggunakan data sekunder yang berasal dari dokumen-dokumen yang tersedia seperti Data Kemiskinan Desa Permisan Kecamatan Jabon. Fokus dalam penelitian ini ialah berhubungan dengan Efektivitas Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Nxt Generation (SIKS-NG) Desa Permisan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. sedangkan fokus indikator pada penelitian ini adalah indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas sebuah program menurut Richard M. Steers yang berisi variabel pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan memilih sampel dengan berlandaskan pada penilaian atas karakteristik sampel yang dibutuhkan dan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini atau disebut dengan purposive sampling. Sedangkan untuk teknik analisis data hasil penelitian berpedoman pada model analisis data dari Miles dan Huberman, teknis analisis data ialah proses mengorganisir, menganalisis dan menginterpretasikan data non numeric menjadi sebuah informasi atau trend yang nantinya digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian. Miles dan Huberman membagi proses analisis data menjadi tiga langkah yakni 1) Reduksi data, yakni proses melakukan pemilihan, pemfokusan, pengabstraksian dan transformasi data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. 2) Penyajian data, pengumpulan informasi yang tersusun yang memberikan peluang terjadinya penarikan kesimpulan. Mulanya penyajian data pada data kualitatif berbentuk teks naratif, namun seiring dengan perkembangannya kini banyak ditemui penyajian data kualitatif dengan menggunakan grafik, bagan ataupun matriks. 3) Penarikan kesimpulan, yakni kegiatan penyimpulan data yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan [10].

Result and Discussion

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation (SIKS-NG) (Studi di Desa Permisan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo) dengan berdasarkan efektivitas program menurut Richard M. Steers dengan beberapa indikator yakni a) Pencapaian Tujuan, b) Integrasi, dan 3) Adaptasi :

Pencapaian Tujuan

Tujuan (a goal) merupakan hasil akhir yang ingin dicapai individu ataupun kelompok yang sedang bekerja, atau secara ideal. Tujuan merupakan hasil yang diharapkan menurut nilai orang-orang. Tujuan merupakan pedoman dalam pencapaian program dan aktivitas serta memungkinkan untuk terukurnya efektivitas dan efisiensi kelompok. Tujuan program merupakan faktor utama dalam menentukan efektivitas suatu program, yaitu apakah tujuan yang telah direncanakan sesuai atau tidak dalam pelaksanaannya.

Efektivitas memiliki keterkaitan dengan indikator evaluasi kebijakan yakni apakah hasil yang dicapai sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan dipandang sebagai suatu proses[11]. Oleh karena itu, untuk mewujudkan sebuah tujuan akhir yang pasti, dibutuhkan

sebuah pentahapan baik dalam artian pentahapan bagi pencapaian setiap bagian maupun pentahapan dari tiap periodisasi [12]. Adapun tujuan dari pengembangan aplikais SIKS-NG ialah guna menghadirkan data kemiskinan yang akurat khususnya di wilayah perbatasan Indonesia. Tujuan lainnya yaitu untuk mendapatkan data rill masyarakat miskin yang ada di Indonesia. Serta melakukan peningkatan efektivitas dan efisiensi khususnya pada bidang pengelolaan informasi dan pengolahan data sehingga dengan demikian dapat memberikan kemiskinan yang transparan dan akuntabel.

Pencapaian tujuan adalah upaya yang harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri sasaran yang merupakan target kongkrit. Faktor-faktor tersebut akan dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui efektivitas penerapan aplikasi SIKS-NG di Desa Permisan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Pencapaian tujuan merupakan kesesuaian hasil pelaksana program dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Mudjito selaku Kepala Desa Permisan sebagai berikut :

“sasaran utama dari program aplikasi ini tentu saja adalah masyarakat yang belum sejahtera atau bahasa kasarnya masyarakat miskin. Dilihat dari beberapa hal, seperti: rumah, penghasilan, status perkawinan dan usia. Dengan hal tersebut maka tujuan pemberian bantuan sosial akan tepat sasaran karena sudah disesuaikan dengan kondisi lapangan yang sudah ada di desa permisan ini.” (Wawancara, 12 Juni 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa pemerintah Desa Permisan telah melaksanakan sesuai ketentuan masyarakat yang mendapatkan bantuan sebagaimana tujuan dari adanya apliaksi SIKS-NG tersebut. Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Rizkiyatul Jannah selaku operator SIKS-NG Desa Permisan Kecamatan Jabon Sebagai berikut:

“Kalau untuk program SIKS-NG itu kita disini melihat dulu kriteria bagi masyarakat yang akan terdata di SIKS-NG, nah kalau untuk kriterianya dirprioritaskan lansia dari usia 60 keatas, yang sudah tidak memiliki pekerjaan dan yang sudah tidak memiliki suami. Dalam penginputan SIKS-NG kami bisa hanya diam di desa, tinggal menunggu laporan dari RT&RW siapa siapa saja yang mau dinaikan datanya kedalam SIKS-NG” (Wawancara, 12 Juni 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas. Untuk pencapai tujuan dalam program SIKS-NG dengan melihat pelayanan yang dilakukan untuk program SIKS-NG disesuaikan dengan prioritas masyarakat yang tidak mampu sehingga tentunya didalam pelayanan yang berkaitan dengan program SIKS-NG ini dapat sesuai dengan porsi dan kebutuhannya. Tetapi tidak ada kunjungan yang dilakukan pihak desa terhadap rumah tangga miskin atau orang tidak mampu yang termasuk kedalam program pemuktakhiran data melalui SIKS-NG dan menyebabkan tidak sepenuhnya mengetahui keadaan yang sebenarnya menyebabkan bantuan sosial tidak tepat sasaran dan program yang dilakukan tidak efektif. Hal tersebut dapat emnimbulkan perselisihan data contohnya pada datang laporan amsyarakat miskin yang sudah meninggal tetapi dalam aplikasi masih mendapatkan

bantuan. Berikut merupakan data laporan masyarakat miskin yang meninggal dan jumlah bantuan yang masih dapat dikeluarkan pada aplikasi SIKS-NG Desa Permisan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut:

Tabel 2. Data Penerima Bansos Yang Meninggal

NO	TAHUN	JUMLAH LAPOR MENINGGAL	MENINGGAL BANSOS MASIH KELUAR
1.	2022	2	2
2.	2023	5	3

Sumber : Diolah Penulis, 2023

Dari tabel 2 tersebut dapat dilihat bahwa jumlah yang dilaporkan oleh Operator SIKS-NG untuk warga yang terdaftar namun telah meninggal dunia berjumlah 2 namun setelah dilaporkan bantuan tetap terdaftar. Sedangkan di tahun 2023 operator telah melaporkan 5 orang warga yang meninggal namun hanya terhapus 2 orang saja datanya. Sedangkan 3 orang lainnya tetap masuk dalam data bantuan sosial. Dengan adanya hal tersebut maka data yang ada di Desa permisan dengan aplikasi SIKS-NG memiliki perbedaan jumlah. Sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah pada Aplikasi SIKS-NG tersebut belum valid.

Berdasarkan kesimpulan secara keseluruhan dengan indikator tersebut bahwa Pemerintah Desa Permisan mendata dan untuk pencapaian aplikasi program dengan menggunakan aplikasi SIKS- NG membuat komitmen dengan Ketua RT maupun RW setempat untuk memberikan data riil dilapangan sebagaimana kenyataannya. Operator juga mengalami kesulitan untuk melihat data yang diajukan untuk dihapus dikarenakan warga yang terdata tersebut telah meninggal dikarenakan masih ada beberapa fitur yang belum sempurna sehingga masih ada data yang tidak valid dengan yang dimiliki Desa Permisan secara manual.

Integrasi

Integrasi ialah pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, komunikasi dan pengembangan consensus di tengah masyarakat [13]. Indikator integrasi ini berkaitan dengan kegiatan sosialisasi yang dilakukan di lapangan. Sosialisasi memiliki peran yang cukup penting dalam mewujudkan keberhasilan dari program atau kebijakan yang sedang dilaksanakan. Begitu pula dengan aplikasi SIKS_NG yang ada pada lingkungan Pemerintah Desa Permisan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo, sosialisasi memegang peranan penting untuk keberhasilan dari sistem informasi tersebut [14].

Kegiatan sosialisasi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya ialah dengan melalui acara rapat dan peningkatan mutu seperti yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kecamatan Sukodono untuk memaksimalkan penerapan aplikasi Berkas Mlaku Dewe (BMW) [15]. Namun tidak semua pelaksana program atau kebijakan berhasil dalam menjalankan sosialisasi, terdapat pula pelaksana yang belum maksimal dalam melakukan sosialisasi dikarenakan para sasaran program tersebut belum seluruhnya memahami akan kehadiran dari program tersebut [16]. Integrasi merupakan tolak ukur untuk

mengetahui tingkat kapabilitas suatu organisasi dalam melakukan sosialisasi dan komunikasi dengan organisasi lainnya. Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi. Dalam penelitian efektivitas penerapan aplikasi SIKS-NG di Desa Permisan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo dapat dikatakan efektif jika penerapan dan pelaksanaannya sudah sesuai prosedur yang ada. Integrasi terdiri dari beberapa faktor, yaitu : (1) prosedur (2) proses sosialisasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Mudjito selaku Kepala Desa Permisan Kecamatan Jabon Kabupaten

Sidoarjo sebagai berikut:

“Jadi kalau untuk pengenalan dan penyampaian yang berkaitan dengan program SIKS-NG kalau dari pihak dinas sosial itu juga turun langsung kelapangan untuk melakukan monitoring dan evaluasi langsung terkait program SIKS-NG ini dilihat dari bagaimana dalam berjalannya apakah berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan dari masyarakat yang kurang mampu. Tapi itu hanya dilakukan sekali, untuk selanjutnya dalam pelaporan data hanya dilakukan online. Untuk di Desa sendiri juga melakukan sosialisasi dengan mengundang RT dan RW setempat serta Kepala Dusun untuk ikut andil mendata warganya yang masuk dalam spesifikasi yang sudah ditentukan DINSOS.” (Wawancara, 12 Juni 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dilihat dari prosedur yang ada maka dapat disimpulkan bahwa dalam prosedur dirasa belum efektif karena minimnya pemantauan terhadap Operator SIKS-NG dalam melakukan program pemuktakhiran data di Desa Permisan oleh Dinas Terkait. Lalu untuk sosialisasi. Sosialisasi program merupakan titik awal yang menentukan keberhasilan program dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu sosialisasi program harus dilakukan dengan cara-cara yang terencana dan sistematis dengan memberdayakan sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi agar tujuan yang direncanakan tercapai dengan baik. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Mudjito selaku Kepala Desa Permisan sebagai berikut:

“sosialisasi kalau untuk program SIKS-NG ini agar menyeluruh diketahui masyarakat pemerintah desa Permisan melakukan sosialisasi yang dimana itu melibatkan kepada dusun, RW&RT agar masing dari mereka melakukan sosialisasi lebih mendalam kepada masyarakat terkait program SIKS-NG ini, padaumunnya itu masyarakat tahu syarat sebagai calon penerima bantuan di program SIKS-NG karena untuk sosialisasinya sudah kita libatkan dari kepala dusun, RW&RT sehingga nanti mereka yang menyampaikan langsung ke masyarakat.” (Wawancara, 12 Juni 2023)

berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh informan di atas bahwa untuk pelayanan program SIKS-NG berdasarkan langkah sosialisasi program SIKS-NG mendapatkan hasil yang menyeluruh pihak yang terkait melakukan sosialisasi yang terintegrasi dengan menghadirkan pihak-pihak yang terkait sehingga maksud dan tujuan dari program SIKS-NG ini dapat diketahui bersama. Dilihat dari apa yang diuarikan di atas bahwa sosialisai yang dilakukan dengan integrasi antara instansi dan individu individu yang terkait sudah cukup efektif karena dengan melibatkan pihak-pihak yang terkait akan

lebih memahami tentang fungsi dan tugas masing-masing sehingga pelayanan program SIKS-NG dapat lebih dipahami.

Meskipun pembaharuan pada aplikasi SIKS-NG terus menerus dilakukan, namun sosialisasi pada stakeholder yang ada di Desa Permisan hanya dilakukan kurang dilakukan, hal tersebut dikarenakan hanya dilakukan satu kali kegiatan sosialisasi ketika awal penggunaan aplikasi SIKS-NG tersebut. Hal tersebut dikarenakan pihak Desa Permisan menganggap pembaharuan tersebut tidak berkaitan langsung dengan masyarakat miskin melainkan dengan operator yang mengoperasikan aplikasi SIKS-NG dilingkungan Desa Permisan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Berikut merupakan foto kegiatan sosialisasi Aplikasi SIKS-NG Desa Permisan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut:



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Aplikasi SIKS-NG Desa Permisan

Pada indikator integrasi dapat ditarik sebuah pemahaman bahwa dalam prosedur dirasa belum efektif karena minimnya pemantauan terhadap Operator SIKS-NG dalam melakukan program pemuktakhiran data di Desa Permisan oleh Dinas Terkait. Sedangkan sosialisasi pada stakeholder yang ada di Desa Permisan hanya dilakukan kurang dilakukan, hal tersebut dikarenakan hanya dilakukan satu kali kegiatan sosialisasi ketika awal penggunaan aplikasi SIKS-NG tersebut. Hal tersebut dikarenakan pihak Desa Permisan menganggap pembaharuan tersebut tidak berkaitan langsung dengan masyarakat miskin melainkan dengan operator yang mengoperasikan aplikasi SIKS-NG dilingkungan Desa Permisan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.

Adaptasi

Richard M. Steers menyebutkan bahwa adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Berkaitan dengan kesesuaian pelaksanaan program yang akan dilaksanakan dengan menyesuaikan keadaan yang ada di lapangan. Dengan demikian, digunakan tolak ukur berupa kesediaan petugas dan sarana prasarana [17]. Penelitian yang dilakukan oleh Deisy Angreini Lahutung menyebutkan bahwa indikator adaptasi terdiri dari kemampuan sarana dan prasarana, dan sebagai upaya peningkatan potensi sumber daya manusia diperlukan kegiatan bimbingan teknis, sosialisasi dan studi banding untuk memaksimalkan pelaksanaan program yang sedang dilaksanakan [18].

Indikator harus dimiliki dalam penerapan E-government melalui SIKS-NG adalah adaptasi. Adaptasi adalah proses penyesuaian diri yang dilakukan oleh individu terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Seperti pengembangan kemampuan dan

penyesuaian terhadap perkembangan sarana prasarana yang tersedia. Berdasarkan faktor yang disebutkan digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan efektivitas penerapan SIKS- NG untuk pengolahan data kemiskinan. Program aplikasi ini dapat dikatakan efektif jika Sumber daya manusia dalam hal ini operator desa paham dan dapat menjalankan aplikasi ini sesuai dengan prosedur. Serta Tolak ukur lain juga dapat dilihat dari ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung untuk aplikasi ini seperti perangkat komputer dan data warga miskin atau kurang mampu. Berikut merupakan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Mudjito selaku Kepala Desa Permisan Kecamatan Jabon Kabupaetn Sidoarjo mengenai proses adaptasi lingkungan Desa Permisan dengan aplikasi SIKS-NG sebagai berikut:

“Jadi kita beranggapan bahwa dengan adanya program SIKS-NG ini tentunya akan membawa angin segar dan perubahan kepada masyarakat yang tergolong kurang mampu dalam mendapatkan bantuan dan pelayanan lebih.. hal ini tentunya tentu disambut baik. Program SIKS-NG ini jelas untuk mencukupi kebutuhan masyarakat karena melihat dari masyarakat kurang mampu sehingga kebutuhan yang menjadi hal yang penting untuk dipenuhi sesuai dengan pemenuhan apa yang menjadi inti dari kebutuhan masyarakat kurang mampu seperti bantuan sosial” (wawancara, 12 Juni 2023)

Berdasarkan wawancara di atas bahwa untuk Program SIKS-NG berdasarkan aspek adaptasi bahwa proram SIKS-NG diharapkan dapat membawa harapan baik bagi pemberdayaan fakir miskin dan perubahan kepada masyarakat yang tergolong kurang mampu didalam menerima bantuan dan pelayanan yang lebih sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan bagi masyarakat yang kurang mampu. Program SIKS-NG ini diharapkan dapat mencukupi kebutuhan masyarakat karena melihat kebutuhan-kebutuhan yang harus terpenuhi oleh masyarakat yang tergolong kurang mampu sangat begitu di perhatikan dengan baik, ini sejalan dengan aturan yang sesuai dengan apa yang menjadi tanggung jawab pemerintah untuk memberdayakan fakir miskin dengan mementingkan apa yang menjadi kebutuhan untuk kesejahteraan masyarakat.

Selanjutnya yaitu program aplikasi ini dapat dikatakan efektif jika Sumber daya manusia dalam hal ini operator desa paham dan dapat menjalankan aplikasi ini sesuai dengan prosedur. Serta Tolak ukur lain juga dapat dilihat dari ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung untuk aplikasi ini seperti perangkat komputer dan data warga miskin atau kurang mampu. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Mudjito selaku Kepala Desa Permisan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut:

“saya seagai kepala desa dalam memilih operator SIKS-NG ini Untuk syarat dan ketentuan dalam pemilihan operator SIKS-NG ini tentu kami memilih SDM yang benar-benar faham dalam mengoperasikan komputer.” (wawancara, 12 Juni 2023)

Berdasarkan wawancara diatas Maka dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan operator SIKS-NG ditentukan dengan kemampuan olah data dan komputer. program ini sudah berjalan cukup lancar dengan adanya penunjukan operator yang memiliki keahlian di bagian komputer dan setelah Operator SIKS-NG terpilih maka operator tersebut diikutsertakan dalam Bimbingan Teknis. Sebagaimana disampaikan oleh Rizkiyatul Jannah

selaku Operator Aplikasi SIKS-NG Desa Permisan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut:

“tentu saya ada bimtek dulu setelah saya dipilih menjadi operator aplikais SIKS-NG di Desa Permisan. Dan setahu saya program aplikasi SIKS-NG ini digunakan untuk mengelola Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang didalamnya terdapat menu pengusulan data baru, verifikasi data tidak valid dan dapat menghapus data yang sudah tidak ada.” (Wawancara, 12 Juni 2023)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa ada kegiatan BIMTEK untuk pengenalan Aplikasi SIKS- NG kepada operator pada setiap Desa khususnya Desa Permisan. Selain opertaor yang mempuni, implementasi aplikasi SIKS-NG tidak terlepas dengan sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya aplikasi tersebut dengan baik. Sarana yang disedian Pemerintah Desa Permisan yaitu berupa komputer dan jaringan internet. Sedangkan untuk prasarananya ialah perangkat keras dan aplikasi SIKS-NG. Berikut merupakan perangkat keras yang digunakan pada aplikasi SIKS-NG di desa Permisan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut:

Tabel 3. Perangkat Keras (hardware) Pada Aplikasi SIKS-NG

No.	Jenis Perangkat Keras	Spesifikasi
1.	Personal Komputer	<ul style="list-style-type: none"> • Intel core 2 processor • Standard memory 1 GB DDR-2SDRAM PC-53000
2.	Keyboard	Standard keyboard
3.	Mouse	Standard mouse
4.	Monitor	24 inch
5.	Printer	<ul style="list-style-type: none"> • Dot metric • Buffer memory 64kb, pixel resolutions max. 24 millions lines • Monthly usage volume 1000 pages, ink cartridge black ribbon

Sumber : Diolah Penulis, 2023

Sarana yang disediakan oleh Pemerintah Desa Permisan telah mampu beradaptasi dengan kebutuhan di lapangan, namun masih terdapat kendala berupa ketidak sesuaian data yang telah diajukan dengan data yang ada di aplikasi. Bisa dikatakan data lapangan dan aplikasi tidak sinkron, sehingga menimbulkan perbedaan jumlah warga yang mendapat bantuan sosial tersebut. Sehingga ketika penyaluran bantuan seringkali terjadi perbedaan jumlah yang diperoleh Desa Permisan dengan jumlah yang diajukan. Sebagaimana disampaikan oleh Rizkiyatul Jannah operator aplikasi SIKS-NG desa Permisan sebagai berikut:

“untuk sarana saya rasa sudah cukup membantu saya untuk menjalankan aplikasi SIKS-SG tersebut. Namun dalam hal prasarana saya mengeluhkan bahwa dalam pengajuan atau perubahan data meskipun sudah di verifikasi namun tetap saja terdapat perbedaan jumlah data warga miskin dalam bantuan sosial tersebut. Sehingga seringkali jumlah bantuan yang turun dan jumlah warga yang seharusnya tersalurkan berbeda.” (Wawancara, 12 Juni 2023)

Berdasarkan wawancara diatas mengenai adaptasi dalam efektifitas Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation (SIKS-NG) (Studi di Desa Permisan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo) bahwa dalam hal kemampuan operator SIKS-NG di desa Permisan Kecamatan Jabon kabupaten Sidoarjo telah dikatakan mempunyai. Sehingga program ini sudah berjalan cukup lancar dengan adanya penunjukan operator yang memiliki keahlian di bagian komputer dan setelah Operator SIKS-NG terpilih maka operator tersebut diikutsertakan dalam Bimbingan Teknis. Dalam segi sarana juga Pemerintah Desa Permisan telah memberikan fasilitas penunjang yang cukup memadai. Namun, dalam hal prasarana ditemukan permasalahan yaitu berupa ketidak sesuaian data yang telah diajukan dengan data yang ada di aplikasi.

Conclusion

Berdasarkan indikator pada pengukuran efektifitas Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation (SIKS-NG) (Studi di desa permisan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo) dilihat dari pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi. Maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

Pencapaian tujuan, Pemerintah Desa Permisan mendata dan untuk pencapaian aplikasi program dengan menggunakan aplikasi SIKS- NG membuat komitmen dengan Ketua RT maupun RW setempat untuk memberikan data riil dilapangan sebagaimana kenyataannya. Namun, operator juga mengalami kesulitan untuk melihat data yang diajukan untuk dihapus dikarenakan warga yang terdata tersebut telah meninggal dikarenakan masih ada beberapa fitur yang belum sempurna sehingga masih ada data yang tidak valid dengan yang dimiliki Desa Pemisan secara manual.

Integrasi, dalam prosedur dirasa belum efektif karena minimnya pemantauan terhadap Operator SIKS- NG dalam melakukan program pemuktakhiran data di Desa Permisan oleh Dinas Terkait. Sedangkan sosialisasi pada stakeholder yang ada di Desa Permisan hanya dilakukan kurang dilakukan, hal tersebut dikarenakan hanya dilakukan satu kali kegiatan sosialisasi ketika awal penggunaan aplikasi SIKS-NG tersebut. Hal tersebut dikarenakan pihak Desa Permisan menganggap pembaharuan tersebut tidak berkaitan langsung dengan masyarakat miskin melainkan dengan operator yang mengoperasikan aplikasi SIKS-NG dilingkungan Desa Permisan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.

Adaptasi, dalam hal kemampuan operator SIKS-NG di desa Permisan Kecamatan Jabon kabupaten Sidoarjo telah dikatakan mempunyai. Sehingga program ini sudah berjalan cukup lancar dengan adanya penunjukan operator yang memiliki keahlian di bagian komputer dan setelah Operator SIKS-NG terpilih maka operator tersebut diikutsertakan dalam

Bimbingan Teknis. Dalam segi sarana juga Pemerintah Desa Permisan telah memberikan fasilitas penunjang yang cukup memadai. Namun, dalam hal prasarana ditemukan permasalahan yaitu berupa ketidak sesuaian data yang telah diajukan dengan data yang ada di aplikasi.

Acknowledgement

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat tauhid dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian tentang “efektifitas Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation (SIKS-NG) (Studi di Desa Permisan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo)” hingga selesai. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Tidak hanya itu, penulis ingin berterima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam menyelesaikan penelitian ini khususnya kedua orang tua saya serta keluarga dan Pemerintah Desa Permisan tempat dimana saya melakukan penelitian ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh teman-teman yang telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

References

- Afdoli, A. A., & Malau, H. (2019). Efektivitas Pelayanan Pendaftaran Online Rawat Jalan Di Rsup M Djamil Kota Padang. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(1), 1–24.
- Akay, R., Kaawoan, J. E., & Pangemanan, F. N. (2021). Efektivitas Program Pajak Online Terpadu (Ponter) Dalam Rangka Inovasi Pelayanan Publik. *Efektivitas Program Pajak Online Terpadu (Ponter) Dalam Rangka Inovasi Pelayanan Publik*, 1(1), 1–8.
- Athin Pratiwi. (2018). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (Simpeg) Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bidang Sumber Daya Manusia (Sdm). *Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara (JMAN)*, Vol. 02 No. 02, Oktober 2018 ISSN: 2222-3333 |, 02(02), 12.
- Baria, K. (2019). Efektivitas Pelayanan Kartu Macca Di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. *Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Unuversitas Muhammadiyah Makassar 2019*, 53(9), 1689–1699.
- Doramia Lumbanraja, A. (2020). Urgensi Transformasi Pelayanan Publik melalui E-Government Pada New Normal dan Reformasi Regulasi Birokrasi. *Administrative Law and Governance Journal*, 3(2), 220–231. <https://doi.org/10.14710/alj.v3i2.220-231>
- Ekonomika, F., Bisnis, D. A. N., & Diponegoro, U. (2017). Pembangunan Desa (Studi Kasus Desa Balesari Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung) Pembangunan Desa (Studi Kasus Desa Balesari Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung).
- Hammer, M., dan J. Champy. 1993. *Reengineering the corporation: a manifesto for business revolution*. HarperCollins. New York.
- Handayani, A., & Nur, M. I. (2019). Implementasi Good Governance Di Indonesia 1 Fitria Andalus Handayani, 2 Mohamad Ichsana Nur 1. *11(1)*, 1–11.
- Maleke, T. S., Pangkey, M., & Tampongangoy, D. (2022). Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Temboan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(119), 27–36.

- Menopang, D., Kesehatan, P., Indonesia, D. I., Ilmu, F., & Universitas, K. (2016). Prosiding seminar nasional komunikasi 2016. November, 344–351.
- Puri Dita Putri Wijaya.pdf. (n.d.).
- Rahayu, N. V., Sukmana, H., Studi, P., Publik, A., & Sidoarjo, M. (2022). Publik Di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. 12(Desember), 262–272.
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. In *Journal Equilibrium: Vol. 5 No. 9* (pp. 1–8). yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf
- Sari, C. N., Heriyanto, M., & Rusli, Z. (2018). Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga. *Program Studi Magister Ilmu Administrasi*, 15, 135–141.
- Sejiwa. (2008). Daftar Pustaka Daftar Pustaka. *Pemikiran Islam Di Malaysia: Sejarah Dan Aliran*, 20(5), 40– 43.
- Taqiya, N. A., Mukaromah, S., & Pratama, A. (2020). Analisis Tingkat Kematangan Spbe Di Dinas Komunikasi Dan Informatika Jawa Timur. *SCAN - Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 15(1), 22–33. <https://doi.org/10.33005/scan.v15i1.1849>
- Yunengsih, S., & Syahrilfuddin, S. (2020). the Analysis of Giving Rewards By the Teacher in Learning Mathematics Grade 5 Students of Sd Negeri 184 Pekanbaru. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(4), 715. <https://doi.org/10.33578/pjr.v4i4.8029>
- Yuniningsih, T., & Kharisma, D. (2014). Efektivitas Organisasi Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Tanda Daftar Usaha Pariwisata (Tdup) Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Semarang. *Majalah Kedokteran Indonesia*, 54(7), 283–288.